

PERAN MANDIRI ENTREPRENEUR CENTER (MEC) SURABAYA DALAM MENCETAK WIRAUSAHAHAN

Dainuri¹; Aldi Khusmufa Nur Iman¹

¹STAI Al Hikmah Tuban

Email: dainurias@yahoo.com

ABSTRAK

Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak pengusaha "merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak pengusaha dan proses apa saja yang mendukung dan menghambat Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausaha. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan, dalam penelitian ini pengelola Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausaha adalah dengan menjalankan pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan teori dan praktek secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program kewirausahaan diantaranya Entrepreneur Camp, Entrepreneur Session, Entrepreneur Motivation dan Entrepreneur Challenge.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya

ABSTRACT

The role of the Surabaya Mandiri Entrepreneur Center (MEC) in printing entrepreneurs "is the result of qualitative research aimed at answering questions about how the role of the Surabaya Mandiri Entrepreneur Center (MEC) in printing entrepreneurs and what processes support and hinder Surabaya's Mandiri Entrepreneur (MEC) in printing entrepreneurs. The research methodology used is descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by observation, documentation and interviews directly with informants, in this study the management of the Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya. The results showed that the role of the Mandiri Entrepreneur Center (MEC) in Surabaya in printing entrepreneurs is by running an entrepreneurial education that teaches theory and practice directly. This is demonstrated by several entrepreneurship programs including Entrepreneur Camp, Entrepreneur Session, Entrepreneur Motivation and Entrepreneur Challenge

Keywords: Entrepreneur, Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya

A. Pendahuluan

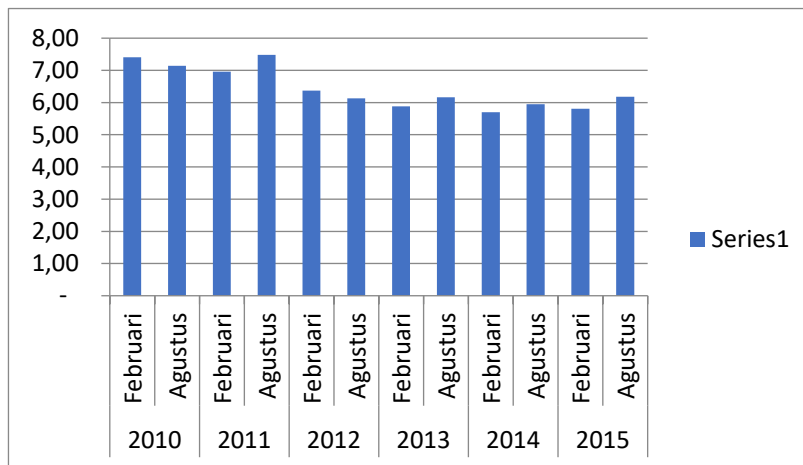
Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya persoalan ekonomi semata melainkan juga persoalan sosial, budaya dan politik. Masalah pengangguran masih merupakan

masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun ke depan.

Tabel tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia bulan Februari dan Agustus 2010-2015

	Februari	Agustus
2010	7,41%	7,14%
2011	6,96%	7,48%
2012	6,37%	6,13%
2013	5,88%	6,17%
2014	5,70%	5,94%
2015	5,81%	6,18%

Sumber : BPS (2016).¹



Dari Tabel di atas menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia yaitu pada bulan Agustus Tahun 2011, Baru mulai Tahun 2012 sampai Februari 2013 terjadi sedikit penurunan. Namun pada bulan Agustus Tahun 2015 masih mencapai 6,18%.

Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Purwaka mengutip pendapat Todaro & Smith memperkirakan pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada

¹ Badan Pusat Statistika, "Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia", <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/981>, diakses, 06/09/16, 19:50 WIB.

umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan.²

Tabel pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

		Akademi/Diploma	Universitas
2010	Februari	538.186	820.020
	Agustus	443.222	710.128
2011	Februari	469.009	635.442
	Agustus	276.816	543.216
2012	Februari	258.385	553.206
	Agustus	200.028	445.836
2013	Februari	197.270	425.042
	Agustus	185.103	434.185
2014	Februari	195.258	398.298
	Agustus	193.517	495.143
2015	Februari	254.312	565.402
	Agustus	251.541	653.586

Sumber : BPS (2016).³

Dari Tabel di atas data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan diploma dan sarjana bulan Agustus 2015 mencapai 905.127 orang. Dari data tersebut jumlah penganggur terdidik meningkat drastis. Penganggur terdidik tercatat mencapai 905.127 pada bulan Agustus 2015, yang sebelumnya pada bulan Agustus 2014 hanya mencapai 688.660 orang.

Problematika ini selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli dan menurunnya produktivitas masyarakat. Mengingat demikian besar dampak negatif pengangguran, maka setiap negara berusaha keras untuk menekan serendah mungkin pengangguran yang terjadi. Untuk mengatasi pengangguran tersebut dapat dilakukan secara langsung dan

² Purwaka Hari Prihanto, "Tren dan Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi", *Jurnal Paradigma Ekonomi*, No. 5 Vol 1 (April, 2012), 23.

³ Badan Pusat Statistika, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan", <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>, diakses pada 06/09/16, 20:40 WIB

tidak langsung. Untuk mengatasi pengangguran secara langsung, pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya. Sedangkan cara tidak langsung memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada para pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan.⁴

Menurut Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), yang dimaksud kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan acara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain untuk mengatasi pengangguran perlu ditanamkan sikap mental wirausaha.⁵

Wirausaha juga sangat diperlukan karena perannya dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa, dengan adanya wirausahawan dapat mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Banyak Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris, dan lain sebagainya, salah satu utamanya adalah karena Negara-negara tersebut memiliki banyak wirausahawan. Menurut David McClelland bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% *entrepreneur* (wirausaha) dari jumlah penduduknya.⁶

⁴ Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1 Vol 1 (Agustus, 2005), 23.

⁵ GNMMK dalam Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1 Vol 1 (Agustus, 2005), 24.

⁶ David McClelland dalam Heflin Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No.1 Vol 7 (April, 2010), 36.

Oleh karena itu dibutuhkan bekal, pengembangan dan pelatihan kewirausahaan berbasis *soft skill*, agar kualitas yang diharapkan tidak hanya dari segi teknis saja (*hard skill*). Karena seorang wirausaha tidak mungkin sukses tanpa mempunyai keterampilan *soft skill*, keterampilan teknis justru bisa diperoleh dengan merekrut orang yang ahli.⁷ Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, "ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hasil penelitian mengungkapkan, kesuksesan ditentukan oleh *hard skills* sekitar 20% dan sisanya 80% oleh *soft skills*".⁸

Dalam hal pelatihan kewirausahaan, Yayasan Yatim Mandiri memiliki sebuah program pelatihan wirausaha khusus untuk anak-anak yatim. Yayasan Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang fokus pada upaya memandirikan anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lainnya⁹. program yang dijalankan di Yayasan Yatim Mandiri tersebut berupa Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC). Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak yatim lulusan SMA atau sederajat. Keunikan dari Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dibandingkan dengan lembaga pelatihan kewirausahaan lainnya terletak pada peserta didiknya, Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) berfokus pada melatih anak-anak yatim agar mampu menjadi pribadi yang mandiri.

B. Tinjauan Tentang Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri

⁷ Bambang Wahyudiono, *Ranking 1st Bukan Segalanya*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012), 175

⁸ Ali dalam Yuli Choirul Umah, "Pengembangan Pendidikan Soft Skills Entrepreneurship di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di LPKBI UIN Sunan Ampel Surabaya)" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 2.

⁹ Yatim Mandiri, "Tentang Yatim Mandiri", <http://yatimmandiri.org/page/tentang-yatim-mandiri.html>, diakses pada 03/09/16, 15:30 WIB

sebenarnya berasal dari bahasa perancis yaitu '*entreprende*' yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.¹⁰ Faktor yang mempengaruhi tindakan kewirausahaan yaitu hak milik (*property raight*), kemampuan (*competency*), dan lingkungan eksternal (*environment*)

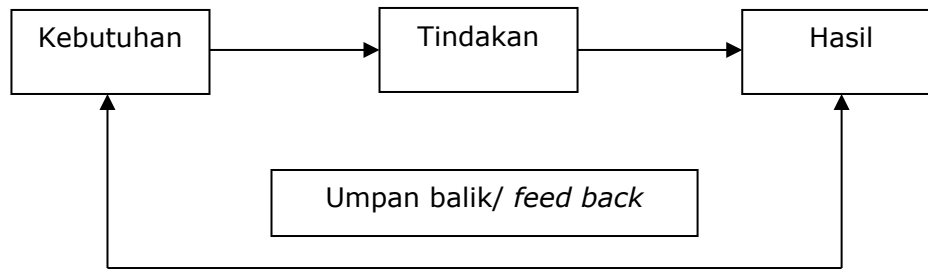
Menurut Drucker, 1985 dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi dua tahapan :

- a. Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi
- b. Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil dan

2. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

¹⁰ Yuyun Wirasamita dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

Gambar 2.1 Motivasi Kewirausahaan

Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan.¹¹

Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.¹²

3. Fungsi Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu baik secara mikro maupun makro. Adapun fungsinya sebagai berikut¹³ :

- a. Secara mikro, yaitu kewirausahaan berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman selama beberapa waktu membuat wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis dengan lebih baik, terstruktur, sistemik dan

¹¹ Ibid.,13.

¹² Baum dalam Rosmiati et al, "Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No. 1 Vol 17 (Maret, 2015), 21-30

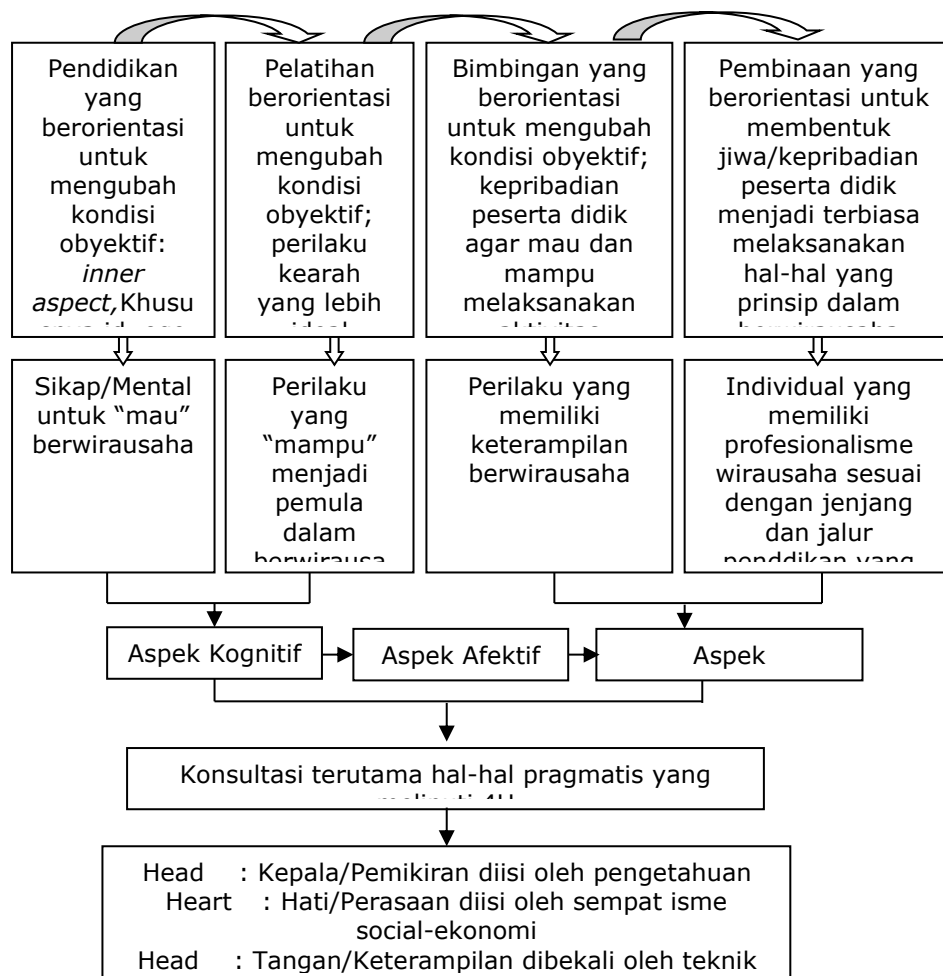
¹³ Ibid.,21.

terukur. Fungsi *Inovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan zaman. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman selama beberapa waktu dari kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis.

- b. Secara Makro, yaitu berhubungan langsung dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendalian dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa.

4. Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan

Gambar 2.2
Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan¹⁴



¹⁴ Eman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

Dari gambar 2.2 diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran ini berdimensi pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan kewirausahaan bisa menjadi bidang studi utama atau tersendiri serta dapat juga dijadikan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran atau perkuliahan kewirausahaan.

5. Membangkitkan Keberanian Berwirausaha lewat Pendidikan Kewirausahaan¹⁵

a. Membangkitkan Keberanian Berwirausaha

Pembimbing atau guru harus dapat melatih peserta didik sehingga mereka mempunyai bekal *life skill*, mengkondisikan mereka agar mempunyai kemampuan lebih dibandingkan orang lain. Sebagai pembimbing dan fasilitator juga berkewajiban membangkitkan semangat peserta didik untuk berusaha. Mampu memberikan motivasi sedemikian rupa sehingga tumbuh satu niatan dan mewujudkan secara konkret dalam kegiatan nyata. Dengan membangkitkan keberanian berwirausaha, sebagai seorang guru atau pembimbing sudah membangun kesadaran pada peserta didik untuk melakukan kegiatan hidup yang mengandalkan kemampuan dirinya. Seorang guru harus dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik sebab keberanian itu berdasar pada kepercayaan diri. Bahkan, seorang anak yang dikatakan pengecut/penakut jika berhasil membangkitkan kepercayaan dirinya, anak tersebut dapat menjadi sosok paling berani.

b. Menanamkan Mimpi Masa Depan

Segala hal dalam kehidupan ini memang dialami dengan sebuah mimpi Dengan berbagai mimpi yang dimiliki seseorang, muncul dan tumbuhlah motivasi untuk mewujudkan semua mimpi tersebut dan

¹⁵ Mohammad Saroni, Opcit.,93.

akhirnya dapat menikmati wujud dari mimpi tersebut. Begitulah seharusnya yang dilakukan kepada peserta didik, Dimana harus dapat menanamkan dan membangkitkan mimpi besar masa depannya. Sebagai seorang guru atau pembimbing harus dapat membawa peserta didik ke dalam mimpi besarnya di masa depan. Karena mimpi besar inilah yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber tenaga atau motivasi utama dalam melakukan kegiatan belajar atau hidup di masa sekarang.

c. Memberi Kesempatan Berkreasi dan Berinovasi

Salah satu bentuk motivasi yang paling efektif adalah dengan memberi kesempatan berkreasi dan berinovasi kepada peserta didik. Kesempatan berkreasi dan berinovasi merupakan sebuah motivasi yang efektif sebab terkait dengan kepercayaan diri peserta didik. Ketika seorang pembimbing atau guru memberi kesempatan anak untuk berkreasi dan berinovasi, sebenarnya pada saat itu kita memberikan kepercayaan mutlak pada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan. Karena dengan begitu kita sudah menaikkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, selain itu juga memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan diri secara maksimal.

d. Membiasakan Peserta didik Berwirausaha

Keberanian melakukan kegiatan berwirausaha memang perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik diajari mengenai kewirausahaan agar dirinya terbiasa dan terkondisikan untuk selalu berusaha bagi dirinya dan masyarakatnya.

Peserta didik harus menjadi subjek pelaku kegiatan usaha yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Jangan posisikan mereka sebagai objek kegiatan sebab merekalah yang sebenarnya sedang belajar. Demikianlah seharusnya sekolah berlomba menciptakan kegiatan produktif bagi peserta didiknya, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memproduksi dan menjual produk kepada masyarakat. Kegiatan inilah yang sesungguhnya

merupakan kegiatan wirausaha sehingga peserta didik dapat menjadi *young entrepreneur* potensial di bidangnya.

C. Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks.¹⁶ Penelitian ini juga menggunakan studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.¹⁷ Sedangkan Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah:

- a. Data primer yang dikumpulkan adalah hasil wawancara mengenai peran atau program-program di Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) serta kegiatan atau proses yang mendukung dan menghambat dalam mencetak anak-anak yatim menjadi wirausahawan.
- b. Data sekunder yang dikumpulkan adalah profil Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) serta data pendukung tentang para alumni yang menjadi wirausahawan

Adapun Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya adalah:

- a. Teknik interview/wawancara, berarti percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸
- b. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen–dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan untuk memperoleh data, dengan mendengarkan, memberikan perhatian secara hati–hati dan

¹⁶ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),2.

¹⁷ Raco, Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta : Grasindo, 2007),49.

¹⁸ Lexy. J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 26 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),186.

terperinci¹⁹.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan yakni dengan membekali peserta didik yatim dengan tiga pilar yaitu tentang akademik, keagamaan dan entrepreneur. MEC sendiri adalah program pendidikan dan pelatihan siap kerja untuk anak-anak yatim lulusan SMA atau sederajat usia 17-21 tahun, yang bertujuan untuk mencetak entrepreneur yatim dan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional.

Dalam membekali peserta didik dibidang akademik, MEC menjalankan pendidikan melalui pelajaran di dalam ruang kelas dan pendidikan yang terbagi dalam beberapa jurusan, antara lain Akuntansi dan Adminitrasi Perkantoran, Teknis Komputer dan Jaringan, Desain Grafis, Otomotif, Kuliner, Bisnis, Agro Industri. Tujuan membekali peserta didik dengan bidang akademik yaitu untuk mengembangkan hard skill dan pengetahuan peserta didik. Sedangkan dalam bidang keagamaan para peserta didik dituntut menjalankan program keasramaan yang meliputi beberapa kegiatan ibadah atau diniyah, tujuan dari keasramaan ini membentuk kemandirian secara ibadah serta membentuk peserta didik menjadi karakter pribadi muslim yang jujur dan amanah. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Islam menganjurkan kita amanah dan melarang kita berkhianat yang terdapat pada Qs. Al-Anfaal: 27-28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

¹⁹ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, Opcit.,7.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Q.S. Al-Anfaal:27-28).²⁰

Dalam membekali peserta didik dibidang Entrepreneur, MEC mempunyai sebuah program keterampilan khusus yang bertujuan untuk menciptakan wirausahawan muda dari sekolah. Bekal keterampilan khusus merupakan modal utama bagi peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Saroni.²¹ Dimana sejak pertama masuk, peserta didik sudah diberikan landasan dan dibentuk mindset mereka tentang dunia kewirausahaan sejak tingkat pertama, setelah itu peserta didik diberikan sebuah keterampilan secara berjenjang dan berkelanjutan. Baik bekal keterampilan secara teoritis maupun bekal keterampilan secara praktis, namun diutamakan dan dititikberatkan pada bekal keterampilan praktis agar kedepan menunjang para peserta didik menjadi wirausahawan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muklis & bapak Yanto selaku pengurus dan manajemen Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya. Program yang diterapkan MEC dalam perannya mencetak peserta didik menjadi wirausahawan yaitu melalui pendidikan kewirausahaan dan Entrepreneur Skill dengan menjalankan beberapa program²², antara lain :

1. Entrepreneur Camp

Dalam program Entrepreneur Camp yang dijalankan MEC yaitu bertujuan sebagai pendidikan karakter peserta didik. Dimana program ini menitikberatkan untuk melatih mental dan keberanian peserta didik. Para peserta didik dibagi berkelompok dan dilepas radius 5 kilometer dari pusat

²⁰ Al Quran dan terjemah, (Bandung: Sygma exagrafika, 2017), 181

²¹ Mohammad Saroni, Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 138.

²² Muklis dan Misdiantoro, Wawancara, Surabaya, 21 & 28 Oktober 2016.

MEC untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan dengan melihat potensi yang ada disekitar wilayah MEC.

2. Entrepreneur Session

Program Entrepreneur Session merupakan kegiatan yang dilaksanakan disela-sela pembelajaran, program ini diadakan setiap hari sabtu dan minggu, dimana program ini merupakan program terusan dari Entrepreneur Camp. Program Entrepreneur Session sangat mirip dengan program Entrepreneur Camp namun ada sedikit perbedaan yang terletak yaitu program Entrepreneur Session ini terdapat evaluasi disetiap kegiatannya. Selain itu diprogram ini para manajemen di MEC juga turut serta membantu para peserta didik dalam kelancaran kegiatan seperti membantu mencari atau menyediakan sebuah produk untuk dijual kembali contohnya madu, susu ataupun makanan ringan. Namun para peserta didik tidak terpatok terhadap produk yang disediakan mereka bebas mencari produk sesuai yang diinginkan.

3. Entrepreneur Motivation

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program Entrepreneur Motivation adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap jumat atau terkadang satu bulan dua kali, yang dimana program ini mengundang para praktisi atau pakar-pakar pengusaha dengan tujuan mengedukasi serta memotivasi dan menginspirasi para peserta didik agar dapat menjadi seorang wirausahawan. Pemateri-pemateri yang diambil adalah para praktisi yang memang berkecimpung di dunia wirausaha seperti Hendy Setyono pemilik Kebab Turki Babarafi atau Rony Orisu pemilik Konveksi. Namun terkadang pihak manajemen MEC mengundang para pemateri atau praktisi pengusaha yang memang seorang yatim, tujuannya adalah agar para peserta didik lebih terinspirasi dan termotivasi bahwa seorang anak yatim dapat berkembang maju dan dapat mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan.

4. Entrepreneur Challenge

Program Entrepreneur Challenge merupakan program yang didesain agar para peserta didik lebih tertantang serta bertujuan melatih kemandirian

peserta didik.²³ Dikarenakan program ini serupa dengan Entrepreneur Camp dan Entrepreneur Session namun perbedaannya terletak pada kegiatannya yang lebih jauh dari pusat MEC.

Dalam program ini para peserta didik diberi tantangan untuk berjualan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan tetapi tidak berada di wilayah MEC atau daerah jambangan, namun di daerah keramaian kota seperti taman Bungkul atau daerah Tunjungan Plaza. Para peserta didik dilepas dan tidak dibekali apapun namun mereka ditargetkan untuk bisa melakukan transaksi atau berjualan dan ketika program Entrepreneur Challenge berakhir atau selesai para peserta didik harus membawa hasil yang ditargetkan oleh pihak manajemen MEC, bagi kelompok peserta didik yang memenuhi target biasanya mereka akan mendapatkan sebuah reward atau hadiah dari pihak manajemen MEC.

Dari keempat program yang dijalankan Mandiri Entrepreneur Center di atas semua bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberi bekal kepada peserta didik di MEC. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di MEC merupakan pendidikan dengan sistem teori beserta praktiknya langsung, yang dimaksud adalah pendidikan yang dimana para peserta didik diberikan teori-teori kewirausahaan, yang sesuai dengan jenis kewirausahaan jurusan masing-masing, misal jurusan Kuliner teori tentang aplikasi usaha kuliner atau makanan, misal jurusan TKJ teori tentang usaha berbasis online. Dan pada waktu yang telah dijadwalkan para peserta didik diterjunkan dalam kegiatan kewirausahaan nyata dengan begitu peserta didik dapat menerapkan segala teori yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Penerapan teori di lapangan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mempelajari kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan selama proses terjun dalam kegiatan kewirausahaan. Jika peserta didik mengalami kesulitan di lapangan, para guru atau pembimbing akan memberikan arahan serta evaluasi sesudah kegiatan kewirausahaan berlangsung, para peserta didik dapat berkonsultasi mengenai masalah dilapangan seperti masalah pemasaran atau masalah omzet yang

²³ Misdiantoro, Wawancara, Surabaya, 28 Oktober 2016.

tidak naik-naik. Dengan demikian peserta didik mengetahui akar masalah dan tahu akan solusi dari masalah tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat maju dan berkembang dalam menjalani kegiatan kewirausahaan. Tidak hanya itu faktor lingkungan di MEC juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam berwirausaha, yang dimana lingkungan MEC mempunyai ruang lingkup kewirausahaan, sehingga para peserta didik mau tidak mau harus mencoba untuk berwirausaha dan belajar tentang ilmu kewirausahaan.

E. Kesimpulan

Peran yang dilakukan Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan, diantaranya adalah menjalankan program pendidikan kewirausahaan seperti Entrepreneur Camp, Entrepreneur Session, Entrepreneur Motivation dan Entrepreneur Challenge. Pendidikan yang diterapkan di Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya merupakan pendidikan yang mengajarkan teori dan praktiknya langsung. Program-program yang dijalankan Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya juga sudah terlaksana dengan baik, pihak manajemen sangat totalitas dalam mendidik peserta didik untuk bisa menjadi wirausahawan. Walaupun tidak semua para alumni menjadi wirausahawan namun paling tidak mereka dapat mandiri secara financial atau ekonomi. Proses-proses yang mendukung Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan antara lain fasilitas sarana dan prasarana, support dari beberapa pihak seperti manajemen, pengajar dan warga sekitar. Sedangkan faktor pendukung utama yaitu karakter dari dalam diri peserta didik serta orang tua. Namun karakter dari dalam diri peserta didik dan juga orang tua bisa menjadi faktor penghambat pula.

F. Referensi

- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Al Quran dan terjemah, Bandung: Sygma exagrafika, 2017
- Bambang Wahyudiono, *Ranking 1st Bukan Segalanya*, Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012

- Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 26 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2007
- Yuyun Wirasamita dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan :Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010